

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi global ditandai dengan munculnya industri-industri baru yang berbasis pengetahuan. Basis pertumbuhan perusahaan berubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*). Dengan kata lain terdapat fenomena pergeseran tipe masyarakat dari masyarakat industrialis dan jasa ke masyarakat pengetahuan (Harrison dan Sullivan 2000). Adanya masyarakat pengetahuan (*knowledge society*) telah mengubah penciptaan organisasi masa depan dan prospek organisasi kemudian akan bergantung bagaimana kemampuan manajemen untuk mendayagunakan *the hidden value* (nilai-nilai yang tidak tampak) dari asset tidak berwujud (M. Ikhsan, 2004 dalam Wahdikorin 2010).

Sejak tahun 1990-an perhatian terhadap praktek pengelolaan asset tidak berwujud (*intangible asset*) telah meningkat secara dramatis (Harrison dan Sullivan, 2000). Salah satu pendekatan yang digunakan untuk pengukuran *intangible asset* tersebut adalah *intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Guthrie dan Petty, 2000). Modal intelektual memang masih baru dan belum banyak ditanggapi oleh para pelaku bisnis global, padahal adanya perbedaan nilai buku dengan nilai pasar saham (perbedaan ini mencolok untuk

perusahaan yang berbasis pengetahuan), menunjukkan adanya *missing value* berupa *intellectual capital*. Kondisi demikian, mengisyaratkan pentingnya dilakukan penilaian terhadap jenis aktiva tak berwujud tersebut. Namun demikian sampai saat ini belum ada peraturan khusus yang mengatur mengenai pengukuran dan pelaporan dari modal intelektual (Widiyaningrum, 2004).

Modal intelektual adalah produk dari interaksi antara kompetensi, komitmen, dan pengendalian dari karyawan. Kapasitas intelektual dari SDM yang dimiliki organisasi dapat dilihat dari kualitas kompetensi, komitmen organisasi, dan pengendalian yang dimiliki oleh karyawan (Burr dan Girardi, 2002:77). Sedangkan menurut (Edvinsson, 2000:12) modal intelektual merupakan potensi pendapatan dimasa depan yang merupakan kombinasi dari modal manusia (kecerdasan, keahlian, pengetahuan) dan potensi dari orang-orang dalam organisasi.

Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun demikian tidak dinyatakan eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapatkan perhatian (Ulum dkk, 2008). Menurut PSAK No 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administrative (IAI, 2000 dalam Ulum dkk, 2008).

Menurut Abidin (2000:46-47) dalam Media Akuntansi, Edisi 7, Thn VIII, menyatakan modal intelektual masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Sampai dengan saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *convetional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Disamping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal, semua ini merupakan elemen pembangunan modal intelektual perusahaan. Kesimpulan ini dapat diambil karena minimnya informasi tentang modal intelektual di Indonesia. Selanjutnya, Abidin (2000) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kopetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Hal ini mendorong terciptanya produk-produk yang semakin *favorable* dimata konsumen.

*Intellectual capital* semakin menjadi asset yang sangat bernilai dalam bisnis saat ini. Tetapi laporan keuangan tradisional belum berhasil menyajikan informasi *intellectual capital*. Secara umum, teori *intellectual capital* telah banyak dikembangkan melalui gagasan-gagasan dan pemikiran para peneliti antara lain, Bontis (1998), Firer dan Williams (2003), Chen et al (2005), Najibullah (2005), Margharetha dan Rakhman (2006), Ulum(2008), Kuryanto (2008), Wiradinata dan Siregar (2011). Fenomena ini menuntut mereka mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *intellectual capital*. Mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapan

*intellectual capital* dalam laporan keuangan perusahaan ( Salim dan karyawati, 2013).

Bertolak belakang dengan meningkatnya pengakuan *Intellectual capital* dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan, pengukuran yang tepat akan *intellectual capital* perusahaan belum dapat ditetapkan. Pulic (2000) tidak mengukur langsung *intellectual capital* perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan “*Value Added Intellectual Coefficient*” (VAIC<sup>TM</sup>). Metode VAIC<sup>TM</sup> dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai (*value creation*) dari asset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan (Pulic, 1998).

Hubungan Modal Intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh Firer dan Williams (2003) yang menggunakan sample 75 perusahaan public dari 4 jenis perusahaan di Afrika Selatan. Chen et al, (2005) melakukan hal yang sama dengan menggunakan sample perusahaan publik di Taiwan, Mavridis (2004) dan Kamath (2007) memilih khusus sektor perbankan masing-masing di Jepang dan India sebagai sample, Tan et al (2007) menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapore sebagai sampe penelitian (Ulum, 2008).

Penelitian yang dilakukan Tan et al. (2007) menggunakan sample 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapore sebagai penelitiannya. Hasilnya konsisten dengan penelitian chen et al. (2005) bahwa IC (VAIC<sup>TM</sup>) berhubungan

secara positif dengan kinerja keuangan perusahaan. IC (VAIC<sup>TM</sup>) juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang. Selain itu penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kontribusi IC (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap kinerja keuangan perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya. Temuan dari Tan et al. (2007) tersebut selaras dengan penelitian Bontis dan Belkaoui (2003) yang menyatakan bahwa IC (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Di Indonesia, penelitian tentang IC diantaranya telah dilakukan oleh Ulum (2008) yang menguji hubungan antara IC terhadap Kinerja perusahaan dan Kinerja perusahaan dimasa depan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa IC (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dimasa depan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, penelitian Kuryanto (2008) melakukan penelitian serupa dengan menggunakan data keuangan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2003 sampai 2005. Dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan tidak menemukan adanya pengaruh modal intelektual dengan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Yuniasih dkk. (2010) juga tidak berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena dan beberapa penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA” pengukuran modal intelektual menggunakan VAIC<sup>TM</sup> yang dikembangkan oleh Pulic (1998),

komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE). Sedangkan pengukuran kinerja keuangan menggunakan profitabilitas ROE.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan di atas maka masalah penelitian ini selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan modal intelektual perusahaan perbankan yang listing Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013.?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013.?
3. Apakah terdapat pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013.?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan indentifikasi masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui tingkat Modal Intelektual perusahaan perbankan yang listisng di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan perbanakan yang listing di Bursa Efek Indonesis (BEI).
3. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca bagi masalah yang berkaitan dengan modal intelektual.

### **1.4.2 Kegunaan praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi untuk penelitian selanjutnya yaitu mengenai informasi apakah terdapat hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan.

## **1.5 Sistematik Penulisan**

Sistematik penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, lokasi penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

Bab ini akan membahas tentang Kajian Pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis, berisi tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian terdahulu.

## **BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas langkah-langkah metode dan teknik penulisan penelitian yang penulis gunakan dalam mencari objek dan metode penelitian, operasional variabel, sumber data dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, pengujian instrument penelitian, dan pengujian hipotesis.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai penjelasan-penjelasan terhadap aspek-aspek yang dinyatakan dalam identifikasi masalah sebagai bahan kajian. Pembahasan dalam sub ini terbagi menjadi empat sub pokok bahasan adalah gambaran unit analisis, analisis hasil penelitian, analisis pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap masalah-masalah secara keseluruhan setelah pengkajian pada bab sebelumnya dan saran untuk masukan terhadap penelitian ini.